



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan  
Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan  
Donald Trump**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Ksatria

2017330054

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan  
Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan  
Donald Trump**

Skripsi

Oleh

Ksatria

2017330054

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Ksatria  
Nomor Pokok : 2017330054  
Judul : Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan Donald Trump

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 22 Juli 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

**Sekretaris**

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

**Anggota**

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ksatria

NPM : 2017330054

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan Donald Trump

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 22 Juli 2021



Ksatria

2017330054

## ABSTRAK

Nama : Ksatria  
NPM : 2017330054  
Judul : Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan Donald Trump

---

Media sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional sudah pasti memiliki pengaruh dalam dinamika politik internasional. Namun masih banyak yang beranggapan bahwa salah satu aktor utama dalam hubungan internasional adalah negara. Dengan berkembangnya teknologi informasi, tidak dapat dipungkiri bahwa peran media dalam dinamika hubungan internasional semakin kuat khususnya terhadap kebijakan luar negeri suatu negara. Penelitian ini memberi suatu ketertarikan sendiri bagi penulis dikarenakan dalam keterlibatan AS di konflik Suriah yang berkepanjangan, media turut hadir untuk mempengaruhi dinamika politik AS-Suriah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara media CNN dengan kebijakan intervensi AS di Suriah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Penulis menganalisis konten liputan online yang dilakukan CNN terhadap keterlibatan AS di Suriah. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *CNN Effect*, *media framing*, dan *policy-media interaction*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media secara keseluruhan dapat mempengaruhi kebijakan Trump namun CNN itu sendiri sebagai media tidak dapat mempengaruhi kebijakan Trump terkait Suriah.

**Kata Kunci:** CNN, Amerika, Suriah, *CNN Effect*

## ***ABSTRACT***

Nama : Ksatria  
NPM : 2017330054  
Judul : *Analysis of CNN's Relationship in  
Influencing United States Intervention  
Policy in Syria during the Donald  
Trump Administration*

---

*The media, as one of the actors in international relations, certainly has an influence on the dynamics of international politics. However, many still think that states are the only actors in international relations. With the development of information technology, it's undeniable that the role of the media in the dynamics of international relations is getting stronger, especially for a country's foreign policy. This research gives an interest of its own to the author because in the US involvement in the prolonged Syrian conflict, the media is also present in influencing the US-Syrian political dynamics. Therefore, the purpose of this study is to analyze the relationship between CNN media and US intervention policy in Syria. The research method used in this study is a qualitative research method with content analysis methods. The author analyzes the content of CNN's online coverage of US involvement in Syria. The theory used in this study is the CNN Effect, media framing, and policy-media interaction. The results of this study shows that the media as a whole can influence Trump's policies, but CNN itself as a media, cannot influence Trump's policies regarding Syria*

**Keywords:** CNN, America, Syria, CNN Effect

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya Skripsi penulis yang berjudul “Analisis Keterkaitan CNN dalam Mempengaruhi Kebijakan Intervensi Amerika Serikat di Suriah pada Masa Pemerintahan Donald Trump” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana keterkaitan media dengan proses pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat keterkaitan dari media *Cable News Network* (CNN) dalam kebijakan intervensi AS di Suriah pada masa pemerintahan Donald Trump. Media sebagai salah satu aktor dalam Hubungan Internasional sudah semestinya memiliki peran dalam kebijakan luar negeri suatu negara. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional mengenai keterkaitan media dengan kebijakan intervensi negara. Tentu saja penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis bersedia menerima saran dan masukan agar kedepannya penulis tidak melakukan hal yang sama ketika menyusun penelitian. Penulis harap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca. Terimakasih.

Bandung 22 Juli 2021



Ksatria

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang menyertai perjalanan penulis sebagai mahasiswa di Universitas Katolik Parahyangan terutama pada saat penyusunan penelitian ini dari awal hingga akhir. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu hadir disaat penulis butuhkan kapanpun dan dimanapun.
2. Kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu mendukung penulis.
3. Mas Sapta Dwikardana selaku pembimbing penulis yang memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan penelitian dari awal hingga akhir.
4. Teman-teman angkatan 2017 jurusan hubungan internasional yang menjadi teman perjuangan penulis selama di kampus
5. Teman dekat penulis di kampus khususnya Abdillah Sabda, Inelya Zeafira, Yegi Wijaya, Lingkani Rumambi, dan Nandita Afi yang turut membantu penulis memberi warna dalam kehidupan perkuliahan penulis.
6. Teman-teman SMA penulis khususnya Aryo Nitiyoga, Zaki Ananda, Andhika Ramadhan, Fadillah Rasyadi, Elena Dianta, dan Sasha yang selalu ada disaat penulis jenuh.



7. Kedai Nyereung dan Yayasan Yudha beserta isinya yaitu Yudha, Bimo, Jostar, Vio, Danan, Jordan keong, Jeretobale, dan lainnya yang menemani penulis disaat masa tersuram penulis di kampus
8. Kepanitiaan Chevalier, Rumah Hantu serta SOR HMPSIHI yang memberi penulis keluarga di lingkungan kampus
9. Semua individu yang berkesan bagi penulis namun tidak dapat disebutkan satu per satu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
iv	
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>7</b>
1.2.1 Pembatasan masalah.....	10
1.2.2 Perumusan masalah.....	10
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
<b>1.4 Kajian Literatur.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>18</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Data .....</b>	<b>25</b>
1.6.1 Metode penelitian.....	25
1.6.2 Teknik pengambilan data.....	25

1.7	<b>Sitematika Pembahasan .....</b>	26
<b>BAB II</b>	<b>CNN DALAM DINAMIKA POLITIK AS-SURIAH .....</b>	<b>28</b>
2.1	<b>CNN sebagai pelopor media internasional .....</b>	<b>28</b>
2.1.1	Posisi politik CNN di AS .....	29
2.2	<b>Keterlibatan AS dalam konflik Suriah .....</b>	<b>33</b>
2.2.1	Intervensi AS dalam konflik Suriah pada masa pemerintahan Donald Trump .....	38
2.2.2	Kepentingan negara AS dalam konflik Suriah .....	40
2.3	<b>CNN <i>effect</i> dalam konflik Suriah.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III</b>	<b>KETERKAITAN CNN <i>ONLINE</i> TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI AS DALAM KONFLIK SURIAH .....</b>	<b>45</b>
3.1	<b>Analisis framing CNN terhadap intervensi AS dalam konflik Suriah .....</b>	<b>46</b>
3.2	<b>Donald Trump vs CNN.....</b>	<b>65</b>
3.3	<b>Analisis fungsi media menurut Raymond Kuhn dalam kebijakan Trump terkait intervensi AS pada konflik Suriah.....</b>	<b>67</b>
3.4.	<b>Analisis policy-media interaction model dalam kebijakan Trump terkait intervensi AS pada konflik Suriah.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>72</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Bagan Policy-media interaction Piers Robinson.....</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 3.1 Artikel Trump terkait penarikan pasukan militer dari Suriah .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 3.2 Artikel berita terkait perempuan Amerika di Suriah .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 3.3 Artikel berita terkait laporan pentagon tentang munculnya kembali ISIS di Suriah .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 3.4 Artikel berita terkait pernyataan dari pemimpin kelompok Kurdi .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 3.5 Artikel berita terkait kemarahan kelompok Kurdi terhadap kebijakan Trump .....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 3.6 Artikel terkait penarikan pasukan AS dari Suriah .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 3.7 Artikel terkait keputusan Trump menarik pasukan dari Suriah .</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 3.8 Artikel tentang kesepakatan Putin dengan Erdogan terkait Suriah .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 3.9 <i>Tweet</i> Donald Trump tentang CNN .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 3.10 <i>Tweet</i> provokasi dari Donald Trump soal CNN .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 3.11 Data respon masyarakat AS terhadap Trump dalam konflik Suriah .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 3.12 Tiga Kondisi <i>Policy-Media Interaction</i> .....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1</b> .....	<b>46</b>
<b>Tabel 3.2</b> .....	<b>47</b>
<b>Tabel 3.3</b> .....	<b>49</b>
<b>Tabel 3.4</b> .....	<b>53</b>
<b>Tabel 3.5</b> .....	<b>56</b>
<b>Tabel 3.6</b> .....	<b>58</b>
<b>Tabel 3.7</b> .....	<b>58</b>
<b>Tabel 3.8</b> .....	<b>61</b>
<b>Tabel 3.9</b> .....	<b>63</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media yang terjadi membuat masyarakat dapat menerima informasi secara mudah. Dengan mudah masyarakat bisa mengetahui informasi tentang apa yang terjadi di belahan dunia lain melalui *smartphone* yang mereka gunakan. Hal tersebut dikarenakan globalisasi berperan dalam meningkatkan intensifikasi dalam jalur pertukaran informasi lintas batas negara dengan mudah dan cepat.<sup>1</sup> Dengan begitu media mempunyai peran penting dalam Hubungan Internasional dikarenakan tidak hanya memberikan informasi, namun media juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap suatu isu. Hal tersebut dapat digunakan sebagai alat propaganda aktor politik ataupun sebagai alat pengawas terhadap pemerintah.<sup>2</sup>

Perkembangan dalam bidang media salah satunya terjadi pada tahun 1980 disaat stasiun *Cable News Network* (CNN) dibentuk. Ted Turner pada tahun 1980 membentuk saluran televisi CNN yang merupakan saluran televisi pertama yang

---

<sup>1</sup> Sameer O.A Baniyassen, "Media Globalization" 4, no. 2 (2017): pp. 88-90, <https://doi.org/1444-8939.2017/4-2/MRR.11>.

<sup>2</sup> Melike Yagmur Savrum, Leon Miller Miller, "THE ROLE OF THE MEDIA IN CONFLICT, PEACE-BUILDING, AND INTERNATIONAL RELATIONS," *International Journal of Peace and Conflict Studies (IJPCS)* 2, no. 3 (2015): pp. 1-12, <https://doi.org.ISSN: 2354-1598>.

menyajikan berita selama 24 jam *non-stop*. Dibentuknya saluran televisi (TV) CNN tersebut yang kemudian menginspirasi saluran TV lain seperti *National Broadcasting Company* (NBC) dan *British Broadcasting Corporation* (BBC) yang menyajikan berita 24 jam *non-stop*.<sup>3</sup> Pada awal perjalanan CNN mereka hanya meliput berita secara domestik yang terjadi di Amerika Serikat (AS), namun pada tahun 1982 Turner ingin CNN dapat meliput berita secara mendunia, saat pertemuan Turner dengan Fidel Castro yang merupakan penggemar dari CNN, Turner menyadari bahwa satelit yang dimiliki Castro dapat menangkap sinyal dari CNN.<sup>4</sup> Lalu pada tahun 1985 *CNN International* resmi dibentuk dan mulai menyiarkan berita dari luar negeri.

Selain menjadi saluran TV pertama yang menyiarkan berita secara 24 jam *non-stop*, pada awalnya CNN juga terkenal dengan liputan mereka terhadap fenomena penting yang bersifat *live*. Pada Oktober 1990, CNN berkesempatan mewawancarai Saddam Husein, yang mengundang banyak kritik dari masyarakat AS dikarenakan takut menjadi peluang bagi Saddam Husein untuk menyebarkan ajarannya secara luas. Namun CNN percaya dari suatu fenomena berita harus diliput dari dua sisi. Saat operasi militer '*Desert Storm*' AS terhadap Irak, reporter CNN yang berada di markas CNN di Irak yaitu, Bernard Shaw, John Holliman, dan Peter Arnett berhasil meliput operasi militer tersebut secara *live* dengan

---

<sup>3</sup> Jim Battin, "Profiles: The 2010 Georgia Trustees: Henry Aaron and Ted Turner," *Georgia History Today*, Winter 2010, vol. 4 no. 1. Savannah, GA: Georgia Historical Society, 2010.

[http://georgiahistory.com/wp-content/upload/2013/08/GHT\\_V.4.1\\_For\\_Web.pdf](http://georgiahistory.com/wp-content/upload/2013/08/GHT_V.4.1_For_Web.pdf)

<sup>4</sup> CNN, "Ted Turner Recalls Meeting with Fidel Castro," Amanpour. July 31, 2015.

<https://www.cnn.com/videos/wor/d/2015/07/31/intv-amanpour-ted-turner-b.cnn/video/playlist/amanpour-ted-turner/>.

memberikan kondisi penyerangan yang dilakukan dua belah pihak. Liputan ini menyebabkan pelanggan dari CNN meningkat dan merupakan terobosan liputan mendunia dari CNN.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi yang mendukung liputan CNN secara *live* berdampak kepada bagaimana politik internasional berjalan khususnya terhadap proses pembuatan kebijakan. Fenomena ‘*CNN Effect*’ membentuk sebuah komunikasi internasional yang bersifat *real-time* yang mendorong pembuat kebijakan untuk merespon terkait fenomena yang sedang terjadi.<sup>6</sup> Namun terdapat beberapa faktor yang membuat masyarakat tidak menyadari peran serta fungsi media dalam hubungan internasional. Salah satu faktor tersebut adalah bagaimana pendekatan hubungan internasional tersebut dilakukan terhadap media itu sendiri. Pandangan Realisme terhadap media sangat mengikis peran komunikasi serta media massa dalam memahami politik global, dikarenakan realisme hanya melihat negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional. Menurut Jonathan Mermin dalam bukunya “*Debating War and Peace: media coverage of U.S. intervention in the post-Vietnam era*” mengatakan bahwa kebijakan luar negeri harus murni dari elit politik berdasarkan kepentingan negara dan harus bebas dari pengaruh aktor asing lain seperti media.<sup>7</sup> Pandangan ini membuat komunikasi serta media tidak dijadikan aktor dalam hubungan internasional namun dianggap sebagai

---

<sup>5</sup> Stig A. Nohrstedt, “New War Journalism,” *Nordicom Review* 30, no. 1 (January 2009): pp. 95-112, <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0141>.

<sup>6</sup> Timothy J. McNulty, ‘Television’s Impact on Executive Decision-Making and Diplomacy’, *The Fletcher Forum of World Affairs*, 17 (1993), pp. 67–83.

<sup>7</sup> Jonathan Mermin, “Debating War and Peace: Media Coverage of U.S. Intervention in the Post-Vietnam Era,” in *Debating War and Peace: Media Coverage of U.S. Intervention in the Post-Vietnam Era* (Princeton, NJ: Princeton University Press, 1999), p. 147.



alat propaganda yang digunakan negara. Namun pada tahun 1980an muncul aktor-aktor baru yang berpengaruh dalam hubungan internasional seperti *Non-Governmental Organization* (NGO), Organisasi Internasional, dan media. Munculnya aktor-aktor non negara ini mengurangi posisi dominan negara dalam sistem internasional.<sup>8</sup> Tidak hanya aktor-aktor tersebut, masyarakat sampai individu juga mulai diakui dalam hubungan internasional dan dapat menyebar pengaruhnya lintas batas negara melalui media massa. Kuatnya pengaruh dari media dalam hubungan internasional membuat banyak literatur yang mulai menyadari bahwa adanya peran media dalam pembuatan kebijakan.

Terdapat beberapa literatur yang mengkaji tentang fenomena *CNN Effect* yang berdampak kepada kebijakan negara. Dalam literatur "*The Policy-Media Interaction Model: Measuring Media Power during Humanitarian Crisis*" karya Piers Robinson menyatakan bahwa media tidak selalu dapat mempengaruhi pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri. Terdapat dua kondisi yang menentukan peran media dalam pembentukan kebijakan luar negeri. Kondisi tersebut bergantung kepada arah dan kesiapan dari kebijakan itu sendiri. Dalam literatur ini menyatakan bahwa kebijakan intervensi suatu negara tidak dapat diganggu gugat dan dipengaruhi oleh aktor manapun dikarenakan kebijakan tersebut mengikuti kepentingan negara.

Dari literatur diatas dapat dilihat peran media dalam pembentukan kebijakan pemerintah dalam intervensi negara. Media sebagai pilar keempat demokrasi sudah

---

<sup>8</sup> Chris Brown and Kirsten Ainley, *Understanding International Relations* (Palgrave Macmillan, 2009).

seharusnya memiliki peran dalam politik negara dan dapat mempengaruhi negara dalam menyikapi suatu isu. CNN merupakan media yang menjadi sorotan bagi perusahaan media lain dikarenakan pada awalnya CNN menjadi rujukan sumber informasi bagi masyarakat bahkan sampai elit politik. Dikarenakan CNN dapat meliput berita dengan cepat saat fenomena tersebut sedang berlangsung. Tidak hanya cepat dalam menyediakan informasi berita, CNN juga sebagai sebuah media juga memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh kepada masyarakat serta pembuat kebijakan.

AS sebagai negara hegemoni memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan dan perdamaian dunia. oleh karena itu sepanjang sejarah, AS seringkali melakukan intervensi militer ataupun intervensi kemanusiaan terhadap konflik internasional yang terjadi. Seperti intervensi yang dilakukan di Libya, Kosovo, dan Somalia. Dalam melakukan intervensi AS seringkali menjadi aktor unilateral yang dominan dalam proses intervensi. Sedangkan keputusan dalam melakukan intervensi atau tidak harus sesuai dengan kepentingan dari komunitas internasional. Suatu negara diharuskan melakukan intervensi ke negara lain disaat ada kepentingan untuk menjaga HAM masyarakat negara tersebut. Disaat organisasi internasional dunia atau negara-negara besar setuju bahwa harus dilakukan tindakan intervensi, intervensi perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan

negara ataupun organisasi internasional dunia harus menjaga hak masyarakat dunia dan intervensi tidak boleh dilakukan guna mencapai kepentingan suatu negara.<sup>9</sup>

Salah satu intervensi AS yang baru baru ini dilakukan adalah intervensi AS pada konflik Suriah. Konflik Suriah terjadi dikarenakan ketidakpuasan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa yaitu Bashar Al-Assad dan menginginkan Assad turun dari kursi kepresidenan. AS pertama kali terlibat dalam konflik Suriah pada Agustus 2011 dengan Presiden Obama menyatakan bahwa Assad harus mendengar keinginan dari masyarakatnya untuk turun dari kursi kepresidenan. Namun hal tersebut tidak berdampak terhadap konflik Suriah.<sup>10</sup> Keterlibatan AS semakin besar disaat terdapat laporan bahwa rezim Assad menggunakan senjata kimia dan menewaskan banyak warga Suriah. AS dalam merespon laporan tersebut menyatakan akan melancarkan serangan militer terhadap rezim Assad. Akan tetapi serangan tersebut gagal dilakukan dikarenakan Rusia bergerak dalam meredakan tensi antara kedua pihak yang menjadi lahirnya kesepakatan antara AS-Rusia-Suriah terkait penghancuran senjata kimia.<sup>11</sup> Babak selanjutnya dari intervensi AS pada konflik Suriah mulai disaat terdapatnya keterlibatan kelompok *Islamic State of Iraq and al-Sham* (ISIS) yang melihat konflik yang terjadi di Suriah sebagai peluang mereka untuk melakukan aksi terorisme serta memperluas jaringan

---

<sup>9</sup> Edieth Y. Wu, "Should the United States Intervene in International CONFLICTS: Why, When, and How?," *Indiana International & Comparative Law Review* 23, no. 2 (2013): pp. 163-182, <https://doi.org/10.18060/17876>.

<sup>10</sup> Macon Phillips, "President Obama: "The Future of Syria must be determined by its people, but President Bashar al-Assad is standing in their way."" The White House, <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2011/08/08/president-obama-future-syria-must-be-determined-its-people-president-bashar-al-assad>.

<sup>11</sup> Laura Smith-Spark dan Tom Cohen, U.S., Russia agree to framework on Syria chemical weapons," CNN, <https://edition.cnn.com/2013/09/14/politics/us-syria/index.html>.

mereka. Tentunya hal ini menjadi prioritas bagi AS untuk intervensi dengan bertujuan menumpas memerangi kelompok teroris tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian ini menarik untuk diteliti dikarenakan penelitian ini menggali lebih dalam hubungan antara media dengan hubungan internasional khususnya kebijakan luar negeri suatu negara. Pada penelitian ini penulis menggunakan kasus intervensi AS dalam konflik Suriah dikarenakan dalam melakukan kebijakan luar negeri seperti intervensi banyak faktor yang dapat mempengaruhi negara dalam memutuskan kebijakan luar negeri tersebut, salah satunya media. Sebagai pilar keempat demokrasi, media dapat memberi penekanan terhadap pembuat kebijakan melalui liputan yang mereka lakukan.<sup>13</sup> Oleh karena itu penulis ingin melihat apakah CNN sebagai media memiliki andil dalam kebijakan tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Media sangat berperan dalam suatu fenomena hubungan internasional yang terjadi. Media merupakan aktor yang dapat meliput fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang tergantung kepetingan dari media tersebut dan menyebarkan kepada masyarakat. Tidak hanya sebagai sumber penyedia informasi, media juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bagaimana masyarakat akan bertindak terhadap suatu fenomena. Hal tersebut dapat menyebabkan keberpihakan pendapat yang dihasilkan dari narasi berita yang disampaikan terkait suatu fenomena.

---

<sup>12</sup> Jim Sciutto, Mariano Castillo dan Holly Yan, "U.S. airstrike hit ISIS inside Syria for first time," CNN, <https://edition.cnn.com/2014/09/22/world/meast/u-s-airstrike-isis-syria/index.html>.

<sup>13</sup> Pratiyush Kumar and Kuljit Singh, "Media, the Fourth Pillar of Democracy: A Critical Analysis," *IJRAR- International Journal of Research and Analytical Reviews* 6, no. 1 (January 2019): pp. 370-378.

Dikarenakan faktor tersebut, selain untuk menyediakan informasi yang akurat, terpercaya dan independen, media seringkali terbukti menjadi alat bagi kelompok tertentu untuk mencapai kepentingannya dengan cara menyediakan informasi mengenai suatu isu yang dapat meningkatkan citra kelompok tersebut.<sup>14</sup>

Fenomena yang dianggap sebagai kelahiran dari *CNN Effect* adalah peliputan CNN terhadap demo pelajar Tiongkok yang menentang pemerintahan di Tiananmen Square, Beijing pada tahun 1989. Reporter CNN yang berada di lokasi menyiarkan berita dari Tiananmen Square menggunakan jaringan telepon yang kemudian disiarkan kepada masyarakat seluruh dunia. Sedangkan pemerintah Tiongkok pada saat itu tidak mengizinkan CNN untuk menyiarkan kejadian yang terjadi di Tiananmen Square dikarenakan tidak ingin disiarkan secara live saat proses penumpasan demonstran. Liputan Tiananmen Square dari CNN ini merupakan liputan fenomena pertama yang terjadi di negara otoriter yang disiarkan secara global, dan merupakan momen penting dalam era informasi. Menurut Bernard Shaw yang merupakan pembawa berita CNN pada saat liputan Tiananmen Square mengatakan bahwa liputan CNN ini merupakan awal mula dari *CNN Effect* yang menyebar setelah kejadian Tiananmen Square, hal ini dikarenakan kecepatan CNN dalam meliput berita dan disiarkan secara global memegang kunci penting dalam mempengaruhi aktor penting dalam krisis. Di AS liputan Tiananmen Square

---

<sup>14</sup> Lai Yang and Sidin Ishak, "Framing Interethnic Conflict in Malaysia: A Comparative Analysis of Newspaper Coverage on the Hindu Rights Action Force (Hindraf)," *International Journal of Communications* 6 (2012): p. 69.

yang dilakukan oleh CNN meredefinisi hubungan antara media, ruang publik dengan pembuat kebijakan.<sup>15</sup>

Dalam menerapkan suatu kebijakan domestik ataupun luar negeri, respon publik terhadap kebijakan tersebut sangatlah penting dikarenakan negara butuh dukungan masyarakatnya dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam melaksanakan kebijakan luar negeri seperti intervensi negara juga butuh dukungan dari masyarakat dikarenakan dampak dari intervensi yang dilakukan mempengaruhi masyarakat domestik. Di AS sering terjadi ancaman teror yang diakibatkan dari kebijakan intervensi AS. Banyak warga AS juga yang tidak setuju dengan pengeluaran biaya sampai miliaran dolar hanya untuk melindungi negara lain.<sup>16</sup> Media sebagai penyedia informasi bagi masyarakat dapat berperan dalam merubah opini publik terkait suatu kebijakan pemerintah tergantung bagaimana media tersebut meliput suatu isu. Menurut artikel pada *Business Insider* dan survei dari *Pew Research Programme*, pada awal keterlibatan AS di Suriah pada tahun 2011-2013, 68% warga AS menolak keterlibatan militer AS di Suriah. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 sebanyak 57% warga AS menyetujui serangan udara yang dilancarkan oleh AS di Suriah.<sup>17</sup>

Kedua kepala negara AS pada masa konflik Suriah terjadi yakni Obama dan Trump memiliki cara sendiri bagaimana merespon terkait tekanan media yang

---

<sup>15</sup> Mike Chinoy, "Tiananmen Square Crackdown: The CNN Effect," CNN (Cable News Network, June 4, 2014), <https://edition.cnn.com/2014/06/01/world/asia/tiananmen-chinoy>.

<sup>16</sup> Wu, Should the United States Intervene in International CONFLICTS, 180

<sup>17</sup> Pamela Engel, "Public Opinion Is Shifting on US Involvement in Syria," Business Insider (Business Insider, April 12, 2017), <https://www.businessinsider.com/us-military-involvement-in-syria-2017-4?r=US&IR=T>.

diarahkan kepada mereka. Tentunya bagaimana kepala negara merespon tekanan media akan berpengaruh terhadap bagaimana kebijakan negara AS di Suriah berjalan. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara namun tidak dapat dipungkiri media memiliki andil dalam pembuatan kebijakan luar negeri tersebut.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada tahun 2017-2020. Pembatasan waktu dipilih dikarenakan 2017 merupakan masa awal pemerintahan Donald Trump sebagai presiden AS dan berakhir pada tahun 2020. Serta penelitian ini hanya menganalisis artikel berita CNN yang berbentuk daring. Penulis melakukan analisis terhadap delapan artikel daring CNN. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang membahas terkait keterlibatan AS di Suriah pada masa pemerintahan Trump.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Setelah menentukan fokus penelitian yang sudah dijabarkan pada bagian latar belakang, identifikasi masalah, hingga pembatasan masalah, penulis berhasil mendapat rumusan masalah seperti berikut: **“Apakah CNN dapat berperan dalam kebijakan penarikan pasukan militer AS di Suriah pada masa pemerintahan Donald Trump?”**

### **1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini disusun untuk menganalisis apakah *CNN Effect* dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan intervensi AS di Suriah khususnya terkait penarikan pasukan AS dari Suriah. Lalu pada penelitian ini juga ingin membuktikan apakah CNN sebagai media dapat mengubah opini publik terhadap suatu isu.

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membuktikan keterkaitan antara media dengan kebijakan pemerintah, serta dapat melihat bagaimana pengaruh media dalam mempengaruhi opini publik. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti topik yang berkaitan dengan topik penulis.

### **1.4 Kajian Literatur**

Literatur pertama yang penulis gunakan merupakan literatur karya Filiz Coban yang berjudul “*The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al –Jazeera Effect*”. Pengaruh media dalam studi hubungan internasional dianggap belum mendapat perhatian penuh dari komunitas hubungan internasional. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Salah satunya adalah dominasi pandangan realisme dalam studi ilmu hubungan internasional membuat peran komunikasi media dalam hubungan internasional kurang terlihat. Munculnya aktor baru yang berpengaruh dalam studi ilmu



hubungan internasional membuat masyarakat mulai melihat peran dari media sebagai aktor dalam hubungan internasional. Terdapat tiga dampak media dalam bidang politik. Yang pertama media menghasilkan ‘*global village*’ yang membuat masyarakat dunia menjadi suatu kesatuan. Hal ini dikarenakan disaat media memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut membentuk pandangan masyarakat tentang bagaimana dunia berjalan salah satunya proses politik internasional. Dalam konteks ini, media menjadi alat penting untuk mendefinisikan identitas ‘*in-group*’ dan ‘*out-group*’ untuk merepresentasikan sebuah narasi oposisi. Yang kedua adalah media menyebabkan pergeseran dalam kekuatan yang dimiliki suatu negara. Media sebagai aktor mengikis kekuatan negara dalam mempengaruhi masyarakat. Yang ketiga adalah kemampuan media dalam mempengaruhi masyarakat, elit politik, dan pembuat kebijakan. Dalam suatu isu atau fenomena, media dapat menekan elit politik untuk membuat atau bahkan menghilangkan kebijakan terkait isu tersebut dengan cara mempengaruhi masyarakat dengan berita yang dikeluarkannya. Hal tersebut dapat membuat masyarakat untuk menekan dan mempengaruhi pemerintah dalam proses pembuatan kebijakannya. Sebaliknya, pemerintah juga dapat menggunakan platform media untuk menyebar tujuan kebijakan tersebut kepada masyarakat untuk keuntungan mereka. Sejak tahun 1990an hal ini yang dikenal sebagai *CNN Effect*.<sup>18</sup>

Literatur Kedua yang penulis gunakan adalah literatur karya Shqipe Palloshi yang berjudul “*The Influence of the CNN Effect and the Al Jazeera Effect on*

---

<sup>18</sup> Filiz Coban, “The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al – Jazeera Effect,” *Journal of International Relations and Foreign Policy* 4, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.15640/jirfp.v4n2a3>.

*American Foreign Policy*". Dalam literatur ini Palloshi melihat dampak yang ditimbulkan dari media terhadap proses pembentukan kebijakan AS. Palloshi melihat dampak yang ditimbulkan oleh media melalui dua fenomena yaitu CNN Effect dan Al Jazeera Effect. Palloshi menggunakan CNN sebagai instrumen media AS sedangkan Al Jazeera sebagai instrumen media internasional. Dalam literatur ini menyatakan bahwa pengaruh media dalam keputusan strategi intervensi sangat jarang terjadi. Namun jika keputusan yang dihasilkan tidak berkaitan dengan intervensi negara, pengaruh media sangat kuat. Sudah dipastikan bahwa media memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembuatan kebijakan dan memiliki kemampuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebijakan tersebut, hal yang seringkali tidak diperhatikan pembuat kebijakan. CNN Effect secara tidak langsung menekan para pembuat kebijakan dalam proses pembuatan kebijakan. Namun hal ini menunjukkan bahwa CNN hanya mempengaruhi proses pembuatan kebijakan namun tidak selalu dapat mempengaruhi hasil yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut. Studi mengatakan bahwa pengaruh CNN Effect terhadap kebijakan sangatlah terbatas. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah sudah didasari oleh kepentingan negara dan tidak didasari oleh liputan media.<sup>19</sup>

Studi terhadap CNN Effect membuktikan bahwa media khususnya dalam studi ini CNN tidak dapat mempengaruhi kebijakan negara. Hal ini dibuktikan menggunakan tiga teori yaitu *the indexing theory*, *the manufacturing consent*, dan

---

<sup>19</sup> Shqipe Palloshi, "The Influence of the CNN Effect and the Al Jazeera Effect on American Foreign Policy," *Communication Faculty Journal* 2, no. 2 (2015): pp. 45-49.

pendekatan realisme. Pendekatan the indexing theory memprediksi bahwa konten media tentang isu politik serta isu kebijakan akan selalu mengikuti parameter yang sudah ditentukan oleh elit politik. disaat elit politik sudah sepakat akan suatu isu, konten media akan merefleksikan dari keputusan tersebut. Sedangkan disaat elit politik tidak setuju terhadap suatu isu, konten media tidak akan terlalu menyoroti ketidaksepakatan mereka. Secara gambaran besar, media merupakan alat dari pemerintah. Pendekatan *the manufacturing consent* berargumen bahwa media mainstream merupakan alat propaganda yang kontrol akan propaganda tersebut dipegang oleh elit politik. Para elit politik mengedepankan ideologi liberal hanya untuk menghindar dari kritik. Menurut para elit politik, media hanyalah mesin yang memproduksi persetujuan masyarakat dengan cara membentuk, menentukan, dan membatasi jaringan masyarakat akan ruang debat. Pendekatan realisme berpendapat bahwa tujuan dari semua negara adalah keberlangsungan hidup dan merupakan aktor yang rasional. Serta negara akan melakukan apapun agar tujuan negaranya tercapai. Oleh karena itu negara hanya mengincar kekuatan serta kepentingan negara. Pendekatan ini sangat bertolak belakang dengan permasalahan kemanusiaan serta media global sebagai faktor dari intervensi suatu negara. Pendekatan realisme pada literatur ini digunakan untuk mengkaji intervensi AS dalam krisis Somalia. Dalam meliput krisis Somalia, media kerap menunjukkan liputan mengenai kelaparan serta keterpurukan yang terjadi di Somalia yang dianggap menjadi faktor pendorong intervensi AS di Somalia. Namun dilihat dari

pendekatan ini, intervensi yang dilakukan AS di Somalia didorong oleh kepentingan negara AS bukan didorong oleh liputan media terhadap isu ini.<sup>20</sup>

Literatur ketiga yang digunakan adalah literatur yang berjudul “*The Policy–Media Interaction Model: Measuring Media Power during Humanitarian Crisis*” karya Piers Robinson. Dalam literatur ini membahas tentang bagaimana liputan dari media dapat berdampak terhadap kebijakan AS mengenai intervensi negara. Dua studi kasus digunakan dalam literatur ini, studi kasus pertama adalah intervensi AS di Bosnia pada tahun 1995 untuk melindungi daerah Gorazde sebagai zona aman. Studi kasus kedua adalah intervensi AS di Kosovo pada tahun 1999. Dalam meneliti peran media dalam kedua kasus ini Robinson menggunakan policy-media model untuk mengkaji peran media dalam kebijakan AS. Pada policy-media model terdapat dua skenario dimana peran media ditentukan. Pada skenario pertama pengaruh media terhadap kebijakan sangat kuat dikarenakan tidak adanya arah yang jelas dalam kebijakan yang dibahas. Pada skenario ini elit politik sangat rentan akan kritik yang disampaikan media hingga akhirnya kebijakan yang akan dikeluarkan akan mengikuti arah liputan media tersebut. Media sangat berperan dalam mempengaruhi proses pembentukan kebijakan. Skenario pertama ini didukung dengan studi kasus intervensi AS di Bosnia pada tahun 1995. Pada awalnya kebijakan AS menyatakan bahwa AS tidak ingin intervensi dalam perang di Bosnia tersebut, namun pada tahun 1995 AS mengambil alih komando militer negara-negara Barat dalam merespon perang Bosnia. Menurut Robinson arah kebijakan AS dalam merespon perang Bosnia tidak terlalu jelas yang menyebabkan kritik dari

---

<sup>20</sup> Ibid, 50

media membuat elit politik merubah kebijakan AS yang sebelumnya tidak intervensi menjadi intervensi terhadap perang di Bosnia. Pada skenario kedua policy-media model pengaruh media sangat minim bahkan tidak ada jika arah kebijakan dari pemerintah sangat jelas dan terartikulasi dengan baik. Pada skenario ini media cenderung mengikuti agenda politik yang disesuaikan oleh elit politik. Skenario kedua ini didukung oleh studi kasus intervensi AS di Kosovo pada tahun 1999. *Operation Allied Force* yang dilancarkan AS di Kosovo merupakan serangan melalui udara yang bertujuan untuk menekan Presiden Serbia, Milosevic untuk menarik pasukan Serbia dari Kosovo. Kebijakan AS untuk melakukan serangan udara menuai banyak kritik dari media dan menyarankan agar melakukan serangan dari darat. Namun pada kasus ini kebijakan AS sudah bulat dan tidak dapat diganggu gugat. Menurut Robinson pada kasus ini arah kebijakan AS sudah jelas, maka dari itu kritik dari media tidak mampu mempengaruhi kebijakan AS. Secara keseluruhan pengaruh media dalam kebijakan tergantung dari kematangan atau arah dari kebijakan tersebut.<sup>21</sup>

Literatur keempat yang penulis gunakan adalah literatur karya Gilang Duhuriawan Ferarto yang berjudul “Peran Media Massa Terhadap Perubahan kebijakan Perancis. Kasus: Paris Attack 2015”. Pada literatur ini Gilang membahas peran Media dalam membantu proses pembentukan kebijakan Perancis akibat serangan teroris di Paris pada tahun 2015. Pada literatur ini juga dibahas mengenai bagaimana media berperan dalam pergerakan terorisme. Terdapat sisi positif serta

---

<sup>21</sup> Piers Robinson, “The Policy-Media Interaction Model: Measuring Media Power during Humanitarian Crisis,” *Journal of Peace Research* 37, no. 5 (2000): pp. 613-633, <https://doi.org/10.1177/0022343300037005006>.

negatif dalam liputan media terhadap fenomena terorisme. Sisi positif dari liputan media adalah media dapat membantu membentuk pikiran masyarakat tentang keburukan dari terorisme serta dapat menumbuhkan kebencian masyarakat terhadap kelompok teroris. Namun dampak negatif dari liputan media terhadap aksi terorisme adalah nama dari kelompok teroris tersebut semakin tenar dan mendapatkan sensasi yang kelompok tersebut inginkan. Serangan teroris di Paris ini diliput oleh media Perancis secara terus menerus. Salah satu media besar Perancis yang secara konstan meliput kejadian ini adalah media Le Monde. Dalam liputannya Le Monde kerap menunjukkan gambar yang dapat menimbulkan efek ‘mengerikan’ yang terjadi selama serangan berlangsung. Judul berita seperti “Tonight, The City Too, They Killed Her” dan “Blood Everywhere, Corpses in Bataclan” menimbulkan kesan buruk bagi kejadian tersebut. Le Monde sebagai salah satu media di Perancis yang memiliki 400.000 pembaca setiap harinya sudah pasti memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik. Tidak hanya masyarakat namun elit politik juga terpengaruh dalam merancang kebijakan dalam merespon kejadian ini. Kebijakan Perancis terkait penampungan pengungsi dari Irak serta Suriah dikurangi kuotanya merespon kejadian ini. Pengamanan di transportasi publik seperti stasiun kereta bis, dan bandara juga ditingkatkan. Tidak hanya kebijakan, sebelumnya partai nasional Perancis sangat toleran dengan agama Islam di negaranya namun pasca kejadian ini partai tersebut menganggap nilai-nilai muslim bertolak belakang dengan nilai-nilai kebudayaan Perancis. Dalam literatur ini disimpulkan bahwa berdasarkan kejadian ini teori CNN Effect dari media dapat mempengaruhi opini publik yang mendorong terhadap proses pembentukan

kebijakan. Selanjutnya Bodybag Effect menimbulkan kesedihan yang mendalam dan membantu terbentuknya opini di ruang publik.<sup>22</sup>

Dari keempat literatur diatas penulis bisa simpulkan bahwa media tidak selalu berpengaruh dalam kebijakan negara. Terdapat literatur yang mengatakan bahwa pengaruh media terhadap proses pembuatan kebijakan tergantung dari isu itu sendiri. Tidak seluruh kebijakan yang dikeluarkan oleh elit politik merupakan hasil dari pengaruh media. Bahkan dalam beberapa keadaan, media digunakan oleh elit politik sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat guna mencapai kepentingannya. Menurut penulis media tetap memiliki pengaruh dalam pembuatan kebijakan tertentu. Pengaruh tersebut di salurkan melalui tekanan dari opini publik kepada pemerintah terkait kebijakan tersebut.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Studi ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang membahas atau mempelajari fenomena yang terjadi lintas batas negara. Oleh karena itu masih banyak yang beranggapan bahwa aktor dalam studi hubungan internasional hanyalah negara. Namun pada kenyataannya, terdapat aktor non-negara yang berpengaruh dalam studi hubungan internasional seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, *Non Governmental Organization* (NGO), media, sampai individu memiliki peran mereka masing-masing dalam ruang lingkup hubungan

---

<sup>22</sup> Gilang Dhuhuriawan Ferarto, "Peran Media Massa Terhadap Perubahan Kebijakan Perancis. Kasus: Paris Attack 2015," *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 6, no. 2 (September 2, 2017): pp. 245-258.

internasional.<sup>23</sup> Media sebagai salah satu aktor non negara memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hubungan internasional dikarenakan kemampuan media dalam menjangkau serta mempengaruhi masyarakat global.

Komunikasi internasional yang dilakukan mempengaruhi opini publik internasional. Pemberitaan yang dilakukan melalui bantuan teknologi informasi membuka kesempatan bagi informasi agar dapat tersebar lebih luas. Secara politik komunikasi global tidak hanya mempertanyakan legitimasi, kedaulatan, dan otoritas dari negara namun juga memiliki implikasi terhadap hubungan internasional. Batasan negara semakin terkikis dikarenakan perkembangan teknologi secara virtual membuat negara semakin tidak mungkin untuk mengontrol alur komunikasi dan informasi lintas batas negara. Dengan begitu komunikasi global mengikis otoritas dan legitimasi negara. Komunikasi global juga memberdayakan kelompok marginal yang tertindas dan terlupakan di komunitas internasional, dengan menyediakan alat untuk mereka melawan otoritas negara di wilayah mereka. Komunikasi global membentuk sebuah konsep yang dinamakan '*global village*', hal ini juga menyebabkan keterhubungan, kesadaran, kerjasama secara global.<sup>24</sup> Komunikasi global dapat dijadikan alat untuk memperjuangkan hak kemanusiaan, hak perempuan, dan permasalahan lingkungan.

---

<sup>23</sup> Robert H. Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: theories and approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2016).

<sup>24</sup> Lucky Madikiza and Elirea Bornman, "Communicatio: South African Journal for Communication Theory and Research," *International Communication: Shifting Paradigms, Theories and Foci of Interest* 33, no. 2 (2007): pp. 12-15, <https://doi.org/10.1080/02500160701685391>.



Salah satu aktor dalam hubungan internasional yang menjalankan fungsi komunikasi global adalah media. Media berinteraksi dengan masyarakat melalui TV kabel, radio, koran, dan produk media lainnya. Berkat perkembangan teknologi informasi, media massa dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat. Hal tersebut menyebabkan media menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada zaman sekarang dan menjadi pengaruh besar bagi masyarakat. Media mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu melalui berita yang disampaikan oleh media tersebut. Secara tidak langsung media dapat menentukan isu apa yang butuh perhatian dari masyarakat.<sup>25</sup> Bagaimana media membentuk pandangan masyarakat terhadap kelompok masyarakat lain sangatlah krusial dalam studi ilmu hubungan internasional, seperti bagaimana suatu negara dapat menentukan sekutunya. Oleh karena itu media sebagai aktor dalam hubungan internasional membantu dalam membentuk dinamika politik internasional.<sup>26</sup>

Dalam studi ilmu hubungan internasional media sebagai salah satu aktor mempunyai pengaruh terhadap hubungan internasional khususnya negara. Dalam konsep *CNN Effect* keputusan atau kebijakan negara dapat dipengaruhi bahkan diubah oleh liputan media terkait suatu isu, khususnya terkait isu intervensi negara. Menurut Feist *CNN effect* adalah sebuah teori yang mencakup gambaran dari televisi tentang krisis kemanusiaan yang menyebabkan pembuat kebijakan melakukan intervensi terhadap situasi tersebut walaupun tidak sesuai dengan

---

<sup>25</sup> David O. Serars, Leonie Huddy, Robert Jervis, *Political Psychology* (Oxford: Oxford University Press, 2003), 358.

<sup>26</sup> Coban, "The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al – Jazeere Effect.

kepentingan negara tersebut. Menurut Freedman gambaran dari kesengsaraan yang terjadi pada sebuah fenomena krisis kemanusiaan mendorong negara untuk melakukan intervensi<sup>27</sup>. *CNN effect* dapat dikatakan menjadi sebuah landasan untuk menganalisis keterkaitan antara media dengan negara dalam pembuatan kebijakan.

Menurut Raymond Kuhn terdapat lima fungsi dari politik media yaitu sebagai *information provision*, *agenda setting*, *public watchdog*, *political mobilization*, dan *regime legitimating*.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua fungsi dari kelima fungsi tersebut yaitu *agenda setting* dan *public watchdog*. Media sebagai penyedia informasi memiliki kuasa untuk memilih informasi yang perlu untuk disoroti untuk menciptakan ruang diskusi di publik. Media tidak dapat memaksakan pandangan masyarakat namun media dapat menggiring opini masyarakat tersebut melalui fungsi *agenda settings*. Terkadang media menjadi alat bagi elit politik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait suatu isu. Fungsi ke dua adalah *public watchdogs*. Seiring dengan peningkatan arus informasi kontrol negara terhadap arus informasi semakin terkikis. Media tidak hanya menjadi alat negara dalam menyampaikan pesan serta pengaruh, namun media dapat menjadi platform untuk melawan kekuatan negara. Media berperan menjadi pengawas bagi elit politik dalam menangani suatu isu.<sup>29</sup>

Dalam berjalannya politik negara baik domestik maupun luar negeri, media selalu memiliki peran terhadap dinamika politik suatu negara. Seperti kebijakan

---

<sup>27</sup> EYTAN GILBOA, "The CNN Effect: The Search for a Communication Theory of International Relations. pp 30.

<sup>28</sup> Raymond Kuhn, "The Media in Britain," *Politics and the Media in Britain*, 2007, pp. 1-29, [https://doi.org/10.1007/978-1-137-10728-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-137-10728-2_1).

<sup>29</sup> *ibid*

suatu negara, media memiliki peran terhadap proses pembentukan kebijakan tersebut. Terdapat konsep yang dinamakan *policy-media interaction model* yang dikemukakan dalam literatur Piers Robinson yang berjudul “*Theorizing the Influence of Media on World Politics*”. Konsep ini melihat bagaimana interaksi media terhadap kebijakan yang dikeluarkan negara dilihat dari kejelasan arah dari kebijakan tersebut. Semakin besar ketidakpastian suatu kebijakan, semakin rentan kebijakan tersebut dipengaruhi oleh media. Dalam konsep ini terdapat tiga kondisi yang menyebabkan media dapat memberi pengaruh terhadap kebijakan tersebut. Kondisi pertama adalah ketika elit politik yang merancang kebijakan mencapai konsensus. Dalam kondisi ini media akan meliput berita di dalam sekitaran consensus tersebut dan peran media dalam kondisi ini hanya sebagai memproduksi persetujuan masyarakat terhadap kebijakan tersebut untuk elit politik. Kondisi kedua adalah elit politik yang merancang kebijakan tidak mencapai konsensus. Dalam kondisi ini media akan menyorot kontroversi yang terjadi dalam proses pembuatan kebijakan serta akan merefleksikan kepada masyarakat. Kondisi yang terakhir adalah ketika elit politik tidak mencapai konsensus serta tidak ada kejelasan dari kebijakan ini dalam ruang lingkup pemerintah, ditambah lagi tekanan kritik media. Dalam kondisi ini terdapat keberpihakan dari media dalam debat politik serta media menjadi partisipan aktif. Media dalam kondisi ini sangat bisa mempengaruhi arah kebijakan yang akan dibentuk.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Piers Robinson, “Theorizing the Influence of Media on World Politics,” *European Journal of Communication* 16, no. 4 (2001): pp. 535-536, <https://doi.org/10.1177/0267323101016004005>.

Gambar 1.1

Bagan *Policy-media interaction* Piers Robinson

<i>Level of elite consensus</i>	<i>Media–state relationship</i>	<i>Role of the media</i>
Elite consensus	Media operates within 'sphere of consensus' (Hallin)	Media 'manufactures consent' for official policy
Elite dissensus	Media operates within 'sphere of legitimate controversy' (Hallin)	Media reflects elite dissensus as predicted by Hallin and Bennett
Elite dissensus <i>plus</i> policy uncertainty within government and critically framed media coverage	Media takes sides in political debate and becomes an active participant	Media functions to influence direction of government policy

**Sumber:** Piers Robinson, *Theorizing the Influence of Media on World Politics*

Dalam mengemas suatu isu, media dapat melakukan suatu konsep yang dinamakan *media framing*. Menurut Robert M. Entman dalam tulisannya yang berjudul "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*", yang disebut *media framing* adalah kegiatan seleksi dari aspek berita yang dapat menonjolkan arti penting dari suatu kejadian. Secara langsung media menseleksi dari informasi yang didapat untuk disebarkan kepada masyarakat. *Framing* yang dilakukan menyoroti salah satu dari informasi yang tersedia dan memberi penekanan terhadap informasi tersebut. Informasi tersebut akan terlihat lebih berarti dibanding informasi yang lain dan meningkatkan peluang bagi masyarakat menangkap informasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengulangan dalam tulisan atau penekanan lebih terhadap suatu informasi.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (January 1993): pp. 51-58, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *media framing* menurut Entman. Dalam konsep *media framing* Entman terdapat empat tipe *media framing* yaitu *define a specific problem*, *diagnose a cause of the problem*, *make a moral judgement about the problem*, dan *suggest remedies to the problem*. *Define a specific problem* adalah menentukan masalah yang disebabkan oleh aktor yang dibahas dengan melihat keuntungan serta kerugian yang disebabkan oleh aktor tersebut. *Diagnose a cause of the problem* adalah mendiagnosis penyebab dari terjadinya masalah tersebut. *Make a moral judgement about the problem* adalah mengevaluasi efek yang dihasilkan dari aktor yang dibahas terhadap masyarakat. *Suggest remedies to the problem* adalah menawarkan solusi dari permasalahan yang dibahas dalam artikel berita tersebut.<sup>32</sup> Dalam suatu artikel mungkin saja mencakup keempat tipe tersebut namun banyak artikel berita yang mungkin tidak mencakup keempat tipe tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan membaca serta menganalisis artikel berita terkait intervensi AS di Suriah serta terkait penarikan pasukan AS dari Suriah. Setelah menganalisis artikel tersebut menggunakan empat tipe *media framing* Entman penulis akan berusaha melihat pesan apa yang ingin disampaikan media dalam merespon isu tersebut.

---

<sup>32</sup> ibid

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pemahaman dan pendalaman suatu isu dengan melihat data yang berbentuk teks. Menggunakan metode kualitatif penulis akan mencoba mendeskripsikan, menjelaskan, dan menginterpretasi dari data yang didapat yang kemudian akan didapatkan kesimpulan.<sup>33</sup> Menurut John Creswell terdapat tiga tahap dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.<sup>34</sup>

Metode kualitatif yang penulis gunakan adalah metode kualitatif bentuk analisis konten. Metode analisis konten memberi pemahaman realitas sosial secara subjektif dan menyeluruh. Metode ini dapat melihat makna yang disampaikan secara tersirat melalui analisis yang dilakukan. Fungsi dari metode ini adalah untuk mengungkapkan makna dari sebuah fenomena melalui konten.<sup>35</sup>

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan studi pustaka. Data yang diambil dapat berbentuk fisik maupun digital, sumber-sumber daya yang digunakan merupakan sumber-sumber sekunder yang berasal

---

<sup>33</sup> Carrie Williams, "Research Methods," *Journal of Business & Economics Research (JBER)* 5, no. 3 (July 2011), <https://doi.org/10.19030/jber.v5i3.2532>.

<sup>34</sup> John Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4<sup>th</sup> Ed* (California: Sage Publication, 2014)

<sup>35</sup> Mayring, Philipp. "Forum: Qualitative Social Research." *Qualitative Content Analysis* 1, no 2 (June 2000)

dari buku, dokumen resmi, jurnal, serta artikel berita. Data yang diambil akan disesuaikan dengan topik penelitian yang dipilih dengan tujuan agar dapat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian penulisan ini.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab. **Bab Pertama** akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Pada **Bab Kedua** penulis akan membahas mengenai CNN sebagai salah satu pelopor media internasional di AS dan mencantumkan visi dan misi perusahaan. Lalu selanjutnya penulis akan menjelaskan posisi politik CNN sebagai media di AS. Lalu selanjutnya penulis akan menjelaskan bagaimana awal mula keterlibatan AS di konflik Suriah terjadi pada masa pemerintahan Obama dan Trump lalu kepentingan AS dalam konflik Suriah. Pada bagian terakhir penulis akan menjelaskan keterkaitan antara media dengan kebijakan luar negeri AS dalam konflik Suriah menggunakan konsep *CNN effect*.

Pada **Bab Ketiga** penulis akan menganalisis artikel berita *online* yang dikeluarkan oleh CNN terkait keterlibatan AS di konflik Suriah pada masa pemerintahan Donald Trump menggunakan konsep *media framing*. Selanjutnya penulis akan menganalisis fungsi politik media dan pada bagian terakhir penulis akan menganalisis keterkaitan media dengan kebijakan luar negeri AS menggunakan konsep *policy-media interaction*.

Pada **Bab Keempat** penulis akan memberi kesimpulan dari penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian.